

**Kemampuan Metakognitif, Lingkungan Dan Motivasi Belajar Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa Poltekkes Bhakti Mulia
(Metacognitive Competence, Environment, And Learning Motivation Increase Students' Academic Achievement Of Bhakti Mulia Health Polytechnic)**

Tutik Yuliyanti
Universitas Sebelas Maret
maulamakruf@gmail.com

Abstract: Academic achievement is the important indicator of students' success in learning. Knowledge and metacognitive regulation, conducive learning environment, and students' learning motivation are the determination factors in achieving students' academic achievement. This is an analytic observational quantitative research with cross sectional approach. The sample of this research was 60 student of DIII nursing, the sample was taken by using Stratified Random Sampling and Quota Sampling. The independent variables consisted of metacognitive competence, environment, and learning motivation; meanwhile, the dependent variable was academic achievement. The data analysis used in this research was double linear regression. 1) Every increase of 1 metacognitive competence score increases academic achievement score 0.01 (0.01, $b < 95\%$ CI, 0.01 – 0.01 <; $p < 0.001$). 2) Each increased 1 score learning environment enhancing academic achievement score 0.01 (0.01, $b < 95\%$ CI 0.01-0.01 <; $p < 0.001$). 3) every 1 score motivation to learn increases academic achievement score 0.01 (0.01, $b < 95\%$ CI 0.01-0.10 <; $p < 0.001$). There is positive influence and significance statistically between metacognitive competence, environment, and learning motivation toward student academic achievement.

Key words: metacognitive competence, learning environment, learning motivation, and academic achievement

Abstrak: Prestasi akademik merupakan indikator keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran. Kemampuan metakognitif yang bervariasi, lingkungan belajar yang kondusif dan perbedaan motivasi belajar mahasiswa merupakan faktor yang menentukan prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan 60 mahasiswa Progam Studi D III Keperawatan dengan teknik: stratified random sampling dan quota sampling. Variabel Independent kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar. Variabel dependent: prestasi akademik. Data dianalisis dengan analisis regresi linier ganda. 1) Setiap peningkatan 1 skor kemampuan metakognitif meningkatkan 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI : 95%, <0.01-0.01; $p < 0.001$). 2) Setiap peningkatan 1 skor lingkungan belajar meningkatkan 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% < 0.01-0.01; $p < 0.001$). 3) Setiap 1 skor motivasi belajar meningkatkan 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% <0.01-0.10; $p < 0.001$). Ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi akademik

Kata Kunci : metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar, prestasi akademik

I. PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan indikator penting keberhasilan kurikulum pendidikan sekaligus sebagai potret/ profil kemampuan mahasiswa berkenaan dengan kompetensi. Berdasarkan data akademik tentang penilaian hasil pembelajaran, prestasi akademik yang dicapai mahasiswa tidak mengalami peningkatan. Hasil evaluasi pembelajaran lebih dari 80% mahasiswa nilai/ hasil belajar dari beberapa mata kuliah yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dari faktor akademik dan nonakademik. Mahasiswa

mengalami kesulitan dalam belajar, kurang memahami materi kuliah dan sering terpengaruh menggunakan jejaring sosial (facebook, twitter, blackberry messenger). Mahasiswa mempunyai motivasi belajar yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan harapan dan minat masing-masing. Sebagian mahasiswa kuliah atas dasar mewujudkan harapan orang tua supaya cepat mendapatkan pekerjaan. Selain itu juga karena kondisi lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung. Sebagian mahasiswa bertempat tinggal di kos,

sedangkan yang lain tinggal bersama orang tua/ wali di daerah masing-masing. Lingkungan kos yang ramai dan teman kos yang sering mengajak ngobrol, kurangnya dukungan dari orang tua saat belajar sebab sebagian orang tua yang merantau. Jadwal perkuliahan yang penuh dari pagi sampai sore serta tugas akademik yang banyak membuat mahasiswa merasa sulit untuk mengikuti pembelajaran.

Kemampuan metakognitif mahasiswa bervariasi, mahasiswa belajar hanya mengandalkan materi maupun modul yang diberikan dosen, jarang yang menambah pemahaman pengetahuannya dari referensi lain. Apabila tidak memahami materi perkuliahan mahasiswa kurang berupaya dalam meningkatkan pemahamannya. Mahasiswa biasanya rajin belajar pada saat ada ujian, sebagian hanya menjalani aktifitas rutinitas kuliah setiap hari, apabila mendapatkan hasil belajar yang kurang jarang melakukan evaluasi.

Setelah mengetahui permasalahan yang ada pada mahasiswa Prodi D III Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi akademik di Prodi D III Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Adakah pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik, seberapa besar dapat meningkatkan prestasi akademik ?
2. Adakah pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik, seberapa besar dapat meningkatkan prestasi akademik?
3. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, seberapa besar dapat meningkatkan prestasi akademik ?
4. Adakah pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa Prodi D III Keperawatan.

Metakognisi akademik sebagai sebuah konstruksi terdiri dari tiga unsur utama: (1) kontrol aktif selama pembelajaran yang

berhubungan dengan perilaku seperti kapan, berapa banyak, dan dengan siapa seorang siswa belajar, (2) pengaturan motivasi diri dimana siswa belajar bagaimana mengendalikan emosi mereka dan menggunakannya dalam penetapan tujuan, (3) kontrol atas strategi kognitif berbagai pembelajaran, seperti latihan dan strategi memori (Swanson dan Trainin, 2005). Komponen metakognisi menurut Flavell dalam Livingston (1997), terdiri dari dua komponen yaitu: pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Keterampilan metakognitif terdiri dari: perencanaan, monitoring dan evaluasi. Perencanaan melibatkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dan alokasi sumber daya yang dapat meningkatkan kinerja akademik. Monitoring merujuk pada kesadaran pemahaman seseorang dan kinerja tugas. Evaluasi mengacu pada penilaian pribadi dari hasil dan efisiensi pembelajaran seseorang, seperti mengevaluasi tujuannya dan kesimpulan (Al-Harty *et al.*, 2010).

Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya pendidikan yang terjadi karena adanya interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif. Lingkungan yang merupakan sumber belajar memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran (Tirtarahdja dan La Sulo, 2005: 165). Slameto (2010:60-71), mengemukakan bahwa lingkungan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/ kampus dan lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sardiman, 2008:75).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan, meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor (Purwanto, 2011:54). Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi akademik mahasiswa (Muhibbin, 2010:139). Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam satu semester dinyatakan dengan Indeks

Prestasi, keberhasilan mahasiswa sejak semester pertama sampai semester tertentu/akhir dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (Poltekkes Bhakti Mulia, 2011).

Pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana memproses informasi dan penggunaan strategi belajar yang tepat akan menunjang keberhasilan pembelajaran dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa.

Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan kampus, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Adanya motivasi yang baik dan usaha yang tekun maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik serta dapat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Setiap mata kuliah yang telah diselesaikan oleh seorang mahasiswa diberikan suatu nilai akhir sebagai hasil penilaian kemampuan akademik. Nilai akhir ini merupakan hasil penilaian terhadap berbagai aspek kemampuan mahasiswa dalam mengikuti dan menyelesaikan suatu mata kuliah selama satu semester, meliputi aspek disiplin, kreativitas, kemampuan menyelesaikan tugas-tugas terstruktur dan mandiri serta hasil ujian. Prestasi akademik mahasiswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi akademik mahasiswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Prodi D III Keperawatan Poltekkes Bhakti Mulia Sukoharjo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - Juli 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan 60 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dan *quotasampling*. Variabel penelitian meliputi a) Variabel bebas: kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar. b) Variabel terikat: prestasi akademik.

Uji validitas meliputi validitas isi, validitas muka, validitas konstruk, validitas kriteria. Pengukuran variabel yang konsisten harus menunjukkan 2 aspek reliabilitas: (1)

Konsistensi internal dan (2) Stabilitas. Aspek konsistensi internal merujuk kepada korelasi antar item-item pertanyaan yang masing-masing bertujuan untuk mengukur suatu variabel komposit yang sama. Konsistensi internal yang diukur secara kuantitatif dalam penelitian ini dari masing-masing variabel komposit meliputi: (1) *Item-Total Correlation*; (2) *Split-Half Reliability*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang menggunakan kuesioner meliputi variabel kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar, sedangkan variabel prestasi akademik menggunakan dokumentasi Kartu Hasil Studi (IPK).

Analisis Data: data kontinu karakteristik sampel dideskripsikan dalam mean, *Standard Deviasi* (SD), minimum, maksimum. Karakteristik sampel data kontinu dideskripsikan dalam persen.

Pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik dianalisis dengan model analisis regresi linier ganda. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien regresi (bi). Kemaknaan dari koefisien regresi bi itu diuji oleh Uji t. Kemaknaan statistik ditunjukkan oleh nilai p.

III. HASIL PENELITIAN

Karakteristik sampel yang didapat pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

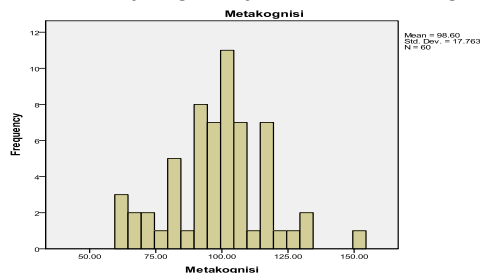
Tabel 1. Karakteristik Sampel Responden (n=60)

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Kemampuan Metakognitif	98.60	17.76	62	150
Lingkungan Belajar	114.11	21.18	70	150
Motivasi Belajar	64.71	10.79	43	80
Indeks Prestasi Kumulatif	3.16	0.2	2.81	3.61

Sumber: Data Primer, Juni 2013

Data diatas menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan metakognitif adalah 98.60, lingkungan belajar 114.11, motivasi belajar 64.71, dan Indeks Prestasi Kumulatif 3.16.

a. Kemampuan Metakognitif
Gambar 1. menunjukkan distribusi frekwensi kemampuan metakognitif dari 60 mahasiswa yang disajikan dalam histogram.



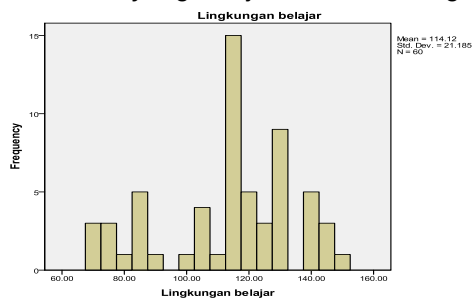
Gambar 1.

Histogram Kemampuan Metakognitif

Gambar 1. menunjukkan kemampuan metakognitif mahasiswa rata-rata sebesar 98.60 dan standar deviasi sebesar 17.76.

b. Lingkungan Belajar

Gambar 2. menunjukkan distribusi frekwensi lingkungan belajar dari 60 mahasiswa yang disajikan dalam histogram.



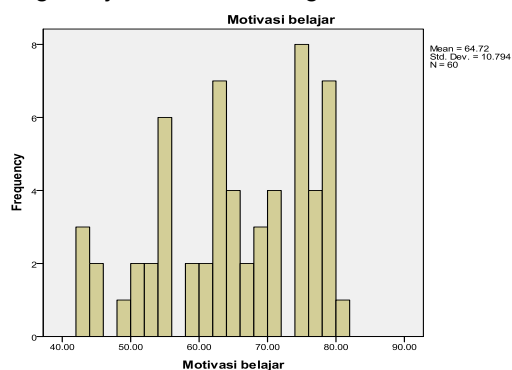
Gambar 2.

Histogram Lingkungan belajar

Gambar 2. menunjukkan lingkungan belajar mahasiswa rata-rata sebesar 114.11 dan standar deviasi sebesar 21.18.

c. Motivasi Belajar

Gambar 3. menunjukkan distribusi frekwensi motivasi belajar dari 60 mahasiswa yang disajikan dalam histogram.



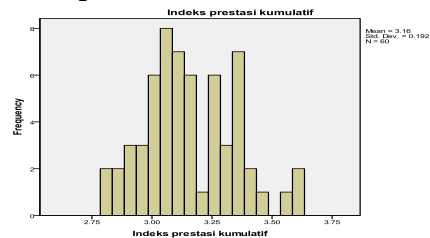
Gambar 3.

Histogram Motivasi Belajar

Gambar 3. menunjukkan motivasi belajar mahasiswa rata-rata sebesar 64.71 dan standar deviasi sebesar 10.79.

d. Prestasi Akademik

Gambar 4. menunjukkan distribusi frekwensi prestasi akademik (Indeks Prestasi Kumulatif) dari 60 mahasiswa yang disajikan dalam histogram.



Gambar 4.

Histogram Prestasi Akademik (IPK)

Gambar 4. menunjukkan prestasi akademik (IPK) mahasiswa rata-rata sebesar 3.16 dan standar deviasi sebesar 0.20.

Hasil analisis bivariat tentang pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

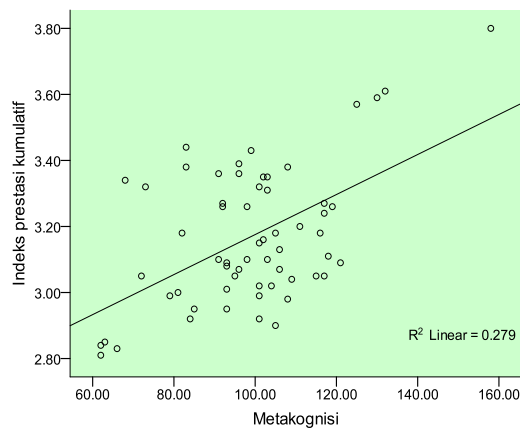
Tabel 2. Hasil analisis bivariat tentang pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Variabel bebas	Variabel terikat	Pears on Correl ation	P
Kemampuan Metakognitif	Prestasi academi a	0.53	< 0.001
Lingkungan belajar	Prestasi academi a	0.47	< 0.001
Motivasi belajar	Prestasi academi a	0.50	<0.001

Sumber: Data primer, Juni 2013

Tabel 2. menunjukkan terdapat korelasi/pengaruh positif kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

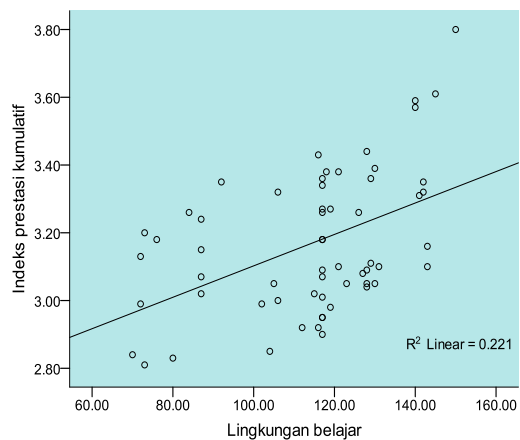
Garis regresi dengan lereng (= *slope*) positif kemampuan metakognitif dan prestasi akademik dalam gambar 5. Mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif tinggi cenderung memiliki prestasi akademik (IPK) yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kemampuan metakognitif rendah.



Gambar 5

Diagram Sebar dan Garis Regresi Kemampuan Metakognitif dan Indeks Prestasi Akademik

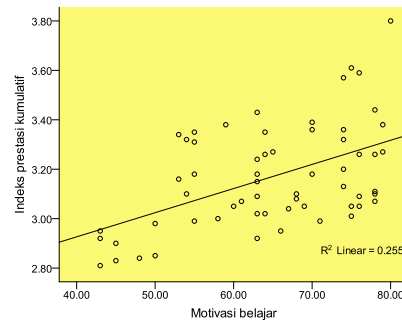
Garis regresi dengan lereng (=slope) positif lingkungan belajar dan prestasi akademik (IPK) digambarkan dengan diagram sebar dan garis regresi dalam gambar 6. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan kampus, maupun lingkungan masyarakat bagi mahasiswa dalam belajar, akan dapat mencapai prestasi akademik (IPK) yang maksimal.



Gambar 6.

Diagram Sebar dan Garis Regresi Lingkungan Belajar dan Indeks Prestasi Akademik

Garis regresi dengan lereng (=slope) positif motivasi belajar dan prestasi akademik (IPK) digambarkan dengan diagram sebar dan garis regresi dalam gambar 7. Mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang mempunyai motivasi rendah.



Gambar 7.

Diagram Sebar dan Garis Regresi Motivasi Belajar dan Prestasi akademik

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat Regresi Linear Ganda pada Pengaruh Kemampuan Metakognitif, Lingkungan belajar dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Akademik

Variabel	Interval Keyakinan 95%				
	Koefisien regresi (b)	T	Batas Bawah	Batas Atas	Nilai p
Konstanta	2.15	13.62	1.83	2.46	<0.001
Kemampuan Metakognitif	< 0.01	2.15	0.00	0.06	0.001
Lingkungan Belajar	< 0.01	2.72	0.00	0.00	0.00
Motivasi Belajar	< 0.01	2.69	0.00	0.10	0.001
N	= 60				
Observasi					
Adjusted R Square	= 40%				
P	<0.001				

Sumber : Data Primer, Juni 2013

Berdasarkan persamaan regresi linear ganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Prestasi akademik = 2.15 + 0.01 kemampuan metakognitif + 0.01 lingkungan belajar + 0.01 motivasi belajar

Interpretasi hasil analisis regresi sebagai berikut: setiap peningkatan 1 skor kemampuan metakognitif akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% < 0.01-0.01). Setiap

peningkatan 1 skor lingkungan belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.01$). Setiap peningkatan 1 skor motivasi belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.10$).

Dari analisis multivariat regresi linier ganda menunjukkan hasil perhitungan *Adjusted R Square* 0.40 mengandung arti variabel-variabel kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersamaan mampu menjelaskan 40% dari variasi-variasi prestasi akademik. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil ketiga variabel yaitu kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik secara statistik signifikan ($p < 0.001$).

IV. PEMBAHASAN

1. Pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik, kemampuan metakognitif meningkatkan prestasi akademik.

Hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0.001 dan koefisien korelasi (r hitung) 0.528. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai sig. (0.001) $< \alpha$ (0.05) dan nilai koefisien 0.528 > 0.254 (r tabel). Analisis regresi linear dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 skor kemampuan metakognitif akan meningkatkan 0.01 prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01-0.01$). Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik, dan kemampuan metakognitif dapat meningkatkan prestasi akademik.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian bahwa metakognisi merupakan keterampilan yang sangat berkorelasi dengan keberhasilan akademis (Garcia & Pintrich, 1994, Pintrich, 1994). Reis, McGuire, dan New (2000) menggambarkan pola kualitatif berfokus terutama pada aspek motivasi dalam mendukung hipotesis bahwa metakognisi memainkan peran utama dalam keberhasilan siswa dengan *Learning Disability* (LD). Ruban (2000); Smitely (2001) dalam penelitian terbaru tentang mahasiswa dengan LD menunjukkan bahwa metakognisi adalah prediktor kuat dari keberhasilan

akademis. Penelitian selanjutnya dengan membandingkan kinerja kognitif dan metakognitif pada siswa dengan dan tanpa LD menunjukkan tingkat prestasi sebanding. Siswa dengan LD secara signifikan lebih rendah dari siswa tanpa LD dalam membaca kata, kecepatan pemrosesan, pengolahan semantic dan memori jangka pendek. Siswa dengan LD mengandalkan kemampuan verbal, strategi pembelajaran dan bantuan (Swanson dan Trainin, 2005).

Kemampuan metakognitif merupakan kemampuan seorang pebelajar secara sadar untuk memonitor dan mengatur proses pikirnya dan strategi belajarnya. Kemampuan metakognisi terdiri dari dua komponen yaitu pengetahuan metakognitif dan regulasi metakognitif. Pengetahuan mahasiswa tentang bagaimana memproses informasi dan penggunaan strategi belajar yang tepat akan menunjang keberhasilan pembelajaran dalam hal ini prestasi akademik mahasiswa (Livingston, 1997).

2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik, lingkungan belajar meningkatkan prestasi akademik.

Hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0.001 dan koefisien korelasi (r hitung) 0.471. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai sig. (0.001) $< \alpha$ (0.05) dan nilai koefisien 0.471 > 0.254 (r tabel). Hasil analisis regresi linear juga didapatkan bahwa setiap peningkatan 1 skor lingkungan belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$ CI 95% < 0.01 hingga 0.01).

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi akademik, lingkungan belajar dapat meningkatkan prestasi akademik.

Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang berkualitas secara signifikan positif berkorelasi dengan iklim kampus: pers akademi, profesionalisme dosen, keterlibatan masyarakat, selain itu kualitas gedung kampus berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa (Uline *et al*, 2010). Hasil penelitian Udiyono (2011) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orangtua, kondisi lingkungan dan disiplin belajar terhadap prestasi akademik.

Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam

proses belajar maupun perkembangan. Kondisi lingkungan yang kondusif baik lingkungan rumah, lingkungan kampus, maupun lingkungan masyarakat akan menciptakan ketenangan dan kenyamanan bagi mahasiswa dalam belajar, sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan mahasiswa akan lebih mudah untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Selanjutnya lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga. Sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Muhibbin, 2010:135).

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, motivasi belajar meningkatkan prestasi akademik

Hasil analisis uji pearson diperoleh nilai signifikan 0.001 dan koefisien korelasi (r hitung) 0.505. Hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan nilai sig. (0.001) $< \alpha$ (0.05) dan nilai koefisien $0.505 > 0.254$ (r tabel). Hasil analisis regresi linear juga didapatkan bahwa setiap peningkatan 1 skor motivasi belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$ CI 95% < 0.01 hingga 0.10).

Hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi akademik. Sejalan dengan hasil penelitian Cheng dan Ickes (2009) menemukan bahwa siswa yang tinggi dalam motivasi diri memiliki IPK yang lebih tinggi, bahkan setelah IPK siswa SMA. Turner, Chandler dan Heffer (2009) mempelajari gaya pengasuhan dan motivasi akademik di kalangan mahasiswa dan menemukan bahwa pola asuh otoritatif, *self-efficacy*, dan motivasi intrinsik mempengaruhi IPK (Liao et al. 2012).

Motivasi bertalian dengan suatu tujuan dan mempengaruhi adanya kegiatan belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang mahasiswa

akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya (Sardiman, 2010:84-85).

4. Pengaruh kemampuan metakognitif, lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi akademik

Hasil analisis regresi linier ganda, kemampuan metakognitif, lingkungan belajar dan motivasi belajar secara bersamaan mampu menjelaskan 40% dari variasi-variasi prestasi akademik, selain itu masih ada faktor-faktor lain sebesar 60%. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar/prestasi akademik terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal meliputi aspek fisiologis dan psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi). Faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (kampus, masyarakat, keluarga) dan lingkungan nonsosial (gedung sekolah, tempat tinggal, alat belajar, cuaca dan waktu belajar) dan kebijakan institusi. Faktor pendekatan belajar meliputi pendekatan tinggi (*speculative, achieving*), pendekatan sedang (*analytical, deep*) dan pendekatan rendah (*reproductive, surface*). Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Seorang mahasiswa yang bersikap *conserving* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Mahasiswa yang mempunyai intelegensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orangtuanya mementingkan kualitas hasil belajar. Pengaruh faktor-faktor tersebut dapat memunculkan mahasiswa yang *high-achievers* (berprestasi tinggi) dan *under-achievers* (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali. (Muhibbin, 2010: 129-137). Dosen yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok mahasiswa yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor yang menghambat proses belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan kemampuan metakognitif terhadap prestasi akademik. Setiap peningkatan 1 skor kemampuan metakognitif akan meningkatkan sebesar 0.01 skor

- prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.01$; $p < 0.001$).
2. Ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi akademik. Setiap peningkatan 1 skor lingkungan belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.01$; $p < 0.001$).
 3. Ada pengaruh positif dan secara statistik signifikan motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Setiap peningkatan 1 skor motivasi belajar akan meningkatkan sebesar 0.01 skor prestasi akademik ($b < 0.01$, CI 95% $< 0.01 - 0.10$; $p < 0.001$).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harthy, Ibrahim S., Randall M. Isaacson, and Christopher A. Was. 2010. Goals, efficacy and metacognitive self-regulation: a path analysis. *International Journal of Education. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*.
- Karbalaee, Alireza. 2010. A Comparison of the Metacognitive Reading Strategies Used by EFL and ESL Readers. *The Reading Matrix Volume 10 Number 2*.
- Liao, Hsiang-Ann, Anita Cuttita Ferdenzi, and Margot Edlin. 2012. Motivation, self-regulated learning efficacy, and academic achievement among international and domestic students at an urban community college: a comparison. *Community College Enterprise. Gale Education, Religion and Humanities Lite Package*.
- Livingston, J.A. 1997. Metacognition: An Overview. <http://www.gse.buffalo.edu/shuei/cep564/Metacog.htm>. Diakses 26 Januari 2013
- Muhibbin, Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, Bhisma. 2006. *Desain dan ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang kesehatan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poltekkes Bhakti Mulia. 2011. *Peraturan Akademik Poltekkes Bhakti Mulia*.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafinda Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Swanson H.Lee, and Guy Trainin . 2005. Cognition, metacognition, and achievement of college students with learning disabilities. *Education, Religion and Humanities Lite package*. <http://www.cldinternational.org/Publications/LDQ.asp>. Diakses 23 Januari 2013
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Udiyono. 2011. *Pengaruh Orangtua, Kondisi Lingkungan dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa pendidikan Matematika Universitas Widya Dharma*. Abst. 95
- Uline, Cynthia L, Thomas Devere Wolsey, Megan Tschannen-Moran, Chii-Dean Lin. 2010. Improving the Physical and Sosial Environment of School; A Question of Equity. *Journal of School Leadership*. 20. 597 - 632.